

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Menggunakan metode kualitatif karna peneliti hanya memaparkan mengenai Manajemen Mutu Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Sesuai dengan situasi atau peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Seperti yang jelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.⁸⁶ Metode deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan keadaan gejala-gejala seerta fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bengkulu Selatan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati⁸⁷. Proses penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam.

Karena metode ini dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus

⁸⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 11.

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), hal. 4

memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada. Artinya, peneliti yang menghasilkan data deskriptif dengan berupa kata-kata tulisan ataupun lisan dan perilaku yang terjadi langsung di lapangan dengan mengamati langsung Manajemen Mutu Guru Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 di Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan, terhitung sejak diterbitkannya surat izin penelitian, yang mencakup kegiatan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dianggap mampu memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian.⁸⁸ Penelitian ini dilaksanakan pada 13 Maret-13 April 2026, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga proses analisis data.

C. Informan Penelitian

Adapun Informan penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan objek yang diteliti, yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, Menurut Sugiyono *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

⁸⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019).

tertentu sehingga informan yang dipilih benar-benar memahami masalah penelitian⁸⁹.

Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam manajemen peningkatan mutu guru Madrasah Tsanawiyah. Informan penelitian meliputi:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1&2 Kabupaten Bengkulu Selatan,
2. Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1&2 Kabupaten Bengkulu Selatan

Dengan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki keterlibatan langsung serta pemahaman yang mendalam terhadap pelaksanaan manajemen mutu guru. Melalui keterlibatan berbagai informan ini, diharapkan diperoleh data yang komprehensif mengenai penerapan fungsi manajemen POAC serta upaya peningkatan profesionalisme dan kualitas kinerja guru di madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik pengumpulan data memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya.

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara yakni observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.⁹⁰ Pada

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁹⁰ Sugiono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Hal 309.

penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Observasi yaitu pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti.⁹¹

Observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan, Jadi dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*participation observaion*) yaitu, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dengan mengikut dalam kegiatan tersebut⁹². Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana Manajemen Mutu Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan observasi partisipan ini, yaitu dengan intensif kita dapat merekam data sealamiah mungkin sehingga dapat mengetahui bagaimana Manajemen Mutu Guru Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Wawancara

Menurut pendapat Djam'an Satori & Aan Komariah membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan khususnya tujuan, untuk mengumpulkan informasi. Sedangkan menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap

⁹¹ Joko Subagio, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 15.

⁹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.66.

muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara adalah suatu teknik mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dalam informan.⁹³

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara langsung Kepala Sekolah Madrasah, dan Guru dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang mendukung Manajemen Mutu Guru Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.⁹⁴

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di Madrasah Tsanawiyah di Bengkulu Selatan.

⁹³ Djam'an Satori & Aan Komariah., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, CV,2017), h.129-130.

⁹⁴ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam rangka menemukan makna temuan. Fungsi dari analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk dipahami. Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.
2. Penyajian data adalah merupa kan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.
3. Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali

ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁹⁵

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Keabsahan data diperlukan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Menurut Lexy J. Moleong, keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, salah satunya adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh⁹⁶.

Sementara itu, Creswell menjelaskan bahwa triangulasi merupakan proses menguji validitas data dengan cara mengecek konsistensi informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data, metode pengumpulan data, maupun perspektif teori yang berbeda⁹⁷. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta meningkatkan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian. Dalam

⁹⁵ Siti Fatimah, Skripsi: *Implementasi Layanan Bimbingan Karir Menggunakan Teori Donald E super Pada Siswa Kelas X Mas Pab 1 Sampali*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020), h. 57-58.

⁹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

⁹⁷ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: Sage Publications, 2014).

penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala madrasah, dan guru kelas. Melalui triangulasi sumber, peneliti membandingkan informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan manajemen mutu guru untuk memastikan kesesuaian dan keabsahan data yang diperoleh. Dengan demikian, data yang dihasilkan menjadi lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya karena diperoleh dari berbagai sudut pandang informan yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh melalui satu metode dapat diperkuat oleh metode lainnya.

Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan melalui tiga metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan manajemen mutu guru di madrasah, seperti kedisiplinan guru, proses pembelajaran, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru, serta keterlibatan guru dalam kegiatan peningkatan profesionalisme. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data nyata mengenai pelaksanaan manajemen mutu guru di madrasah.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen mutu guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran di madrasah.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan manajemen mutu guru, seperti data kehadiran guru, perangkat pembelajaran, program kerja madrasah, hasil supervisi, serta

dokumentasi kegiatan peningkatan profesionalisme guru sebagai data pendukung penelitian.

